**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK MAKANAN SEHAT BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS IV DI SLB YKS II MAJALAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh**

**Ujian Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1)**

**pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa**

****

**Disusun oleh :**

**Amelia Maulidina**

**NIM. 41032102181010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNVERSITAS ISLAM NUSANTARA**

**BANDUNG**

**2022**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tersirat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat (1) menyatakan bahwa: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Dalam Undang-Undang ini ditegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus tersebut adalah anak tunagrahita yang mengalami keterbatasan dalam intelektualnya. Berdasarkan definisi yang ditetapkan oleh *American Association on Intellectual and Developmental Dissabilitie*s (AAIDD) menyatakan bahwa “tunagrahita mengacu pada kemampuan intelektual seseorang yang berada di bawah rata-rata, diikuti dengan kurangnya kemampuan adaptasi tingkah laku, dimana hal tersebut terjadi pada masa perkembangannya”. Berdasarkan pengertian tersebut definisi anak tunagrahita adalah anak yang mengalami keterlambatan fungsi intelektual sedemikian rupa dibandingkan dengan anak pada umumnya. Seorang penderita tunagrahita umumnya memiliki *IQ* dibawah 70. Rendahnya kemampuan intelektual penderita tunagrahita ringan menjadi salah satu penyebab seorang penderita tunagrahita ringan mengalami kesulitan belajar namun masih dapat diberikan pembelajaran yang layak dan mudah dimengerti.

Anak tunagrahita ringan memerlukan proses pembelajaran yang mengharuskan untuk dijelaskan secara berulang-ulang dengan model pembelajaran yang jelas dan rinci. Dalam proses pembelajaran, anak tunagrahita ringan membutuhkan metode, strategi, maupun bahan ajar tertentu yang dapat membantu dalam mengatasi kesulitan pada saat proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP. Pentingnya pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata atau alam sekitar dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indoensia dan SBdP.

Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya yang bersifat terpisah-pisah antara pelajaran yang satu dengan yang lainnya dan juga terdapat kesulitan dalam mengingat apa yang dipelajari saat proses pembelajaran berlagsung, sehingga model pembelajaran yang tepat pada saat ini yaitu dengan mengggunakan model pembelajaran tematik. Hal tersebut sejalan dengan Moh Amin(1996: 45) menjelaskan bahwa “tunagrahita ringan adalah anak yang mampu mendengarkan dan berbicara tetapi memiliki beberapa kesulitan memahami konsep tertentu sehingga harus dibantu secara terpadu. Dalam mata pelajaran akademik mereka pada umumnya mampu mengikuti matapelajaran tingkat sekolah lanjutan baik SLTPLB dan SMLB maupun disekolah biasa dengan program khusus sesuai dengan berat ringannya ketunagrahitaan yang disandangnya. Pelaksanaan pembelajaran tematik bagi anak tunagrahita ringan sangatlah baik digunakan mengingat kemampuan anak yang terbatas dan sulit dalam memahami hal hal yang bersifat abstrak.”

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita. Dengan pendekatan ini pemahaman materi akan lebih mudah dikuasai anak, karena pembelajaran tersebut melibatkan peserta didik secara langsung kedalam pengalaman yang nyata. Dengan pengalaman langsung ini, anak dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Melalui bahan ajar tematik anak tunagrahita akan melihat secara utuh tentang apa yang dipelajarinya dan pada akhirnya pembelajaran tersebut akan bermakna.

Menurut Majid (2014: 87) “Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan siswa akan belajar lebih baik dan bermakna”. Pernyataan tersebut didukung oleh Sholehah (2017: 760) yang menyatakan bahwa “pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu”. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Hosnan, 2016: 364).

Menurut Pebriana dkk (2017: 767) alur penyusunan bahan ajar tematik adalah dimulai dimulai dengan penataan SK-SD dan indikator kedalam tema, jaringan tema, bahan ajar, analisis tugas, evaluasi, silabus, dan RPP. Sumber lain yang ditemukan mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa memiliki pengalaman yang bermakna.

Penelitian yang relevan mengenai model bahan ajar tematik dengan judul ”Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB Sabiluna Pariaman” oleh Desni Humaira (2012) Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada bidang yang ada di kelas III C SLB Sabiluna Pariaman. Dalam penelitian tersebut diperlihatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan guru mengalami kesulitan dalam presentasi penting bagi keterbelakangan mental para siswa karena situasi siswa yang berbeda dalam satu kelas. Penelitian selanjutnya yang relevan adalah “Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Hikmah Reformasi Padang” oleh Irwandi (2012) dengan penelitian kualitatif deskriptif menyatakan bahwa Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik karena disebabkan kurangya pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Proses pembelajaran dan usaha yang dilakukan selama ini yaitu guru mencoba mempelajari cara/teknik pembelajaran tematik. Dalam pengadaan media dan penggunaan metoda guru masih mengalami kesulitan akibat dari kurangnya media yang ada disekolah serta kejelian guru dalam memilih metoda.

Pembuatan model bahan ajar tematik menurut Defantri (2009:20) Menentukan tema pembelajaran, menetapkan Jaringan Tema, penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ada tahapan yang harus dilakasanakan dalam proses pembelajaran diantaranya kegiatan Pendahuluan/Awal/Pembukaan, kegiatan Inti yang mencakup Kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut dan dilanjutkan dengan penilaian pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung, menunjukan bahwa belum dilaksanakannya pembelajaran tematik pada tema makanan sehat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP, proses pembelajaran belum terlaksana sebagaimana yang seharusnya bahwa di sekolah tersebut bahan ajar dan media yang digunakan masih bersifat sederhana dan hanya sebatas media cetak seperti LKS dan juga terlalu berpacu pada buku paket yang diberikan pemerintah, seharusnya bahan ajar pembelajaran yang termodifikasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran contohya bahan ajar yang bersifat nyata berupa media kartu bergambar dikarenakan bahan ajar yang digunakan harus bisa membuat situasi pembelajra terasa nyaman dan anak tunagrahita bisa memahami apa yang disampaikan. Kemudian bahan ajar pada pengembangan memilih makanan sehat masih terpisah dan belum dikaitkan satu sama lain. Serta proses pembelajaran yang kurang bermakna dan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena pola pembelajaran yang masih tradisional dan masih cenderung kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tematik anak tunagrahita ringan khususnya siswa kelas IV masih menggunakan bahan ajar yang telah diberikan oleh pemerintah. Tetapi untuk menerapkan bahan ajar ini masih terdapat beberapa kesulitan dikarenakan bahan ajar dari pemerintah belum sesuai dengan kesulitan yang dialami anak tunagrahita, proses pembelajaran yang kurang bermakna yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena pola pembelajaran yang masih tradisional dan masih cenderung kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang sesuai dengan kemampuan anak baik ketika sebelum proses pembelajaran dimulai maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta anak yang kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar anak kurang maksimal, kemudian guru kurang kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga pembelajaran di kelas tidak kondusif dan tidak efektif dan pada akhirnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak bermakna dan sulit dipahami oleh anak. Selain itu juga guru yang mengajar kelas IV mengatakan bahwa anak berkebutuhan khusus ini pasif dan cepat merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Rumitnya pola penyederhanaan latihan soal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan SBdP dan penggunaan media yang seadanya membuat anak kesulitan dalam menerima materi. Hampir seluruh anak saat proses pembelajaran di kelas cenderung individual dan membutuhkan penanganan khusus tidak seperti pada umumnya.

Selain itu, sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan pada proses kegiatan belajar mengajar di SLB YKS II Majalaya ketika guru mengajarkan Subtema mengenai makanan sehat, masih berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran diawali dengan ceramah dan mencatat, kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan yang ada di buku pegangan siswa. Anak masih pasif dan kurang berperan dalam proses pembelajaran sehingga anak kurang merespon pertanyaan dari guru. Anak tunagrahita menjadi terlihat kurang bersemangat untuk belajar. Ada beberapa anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru, anak cenderung asyik bermain bolpoint atau pensil terkadang juga pada saat proses pembelajaran anak terlihat bosan dan mengantuk. Padahal sub tema memilih makanan sehat sangat penting untuk dipelajarai, peneliti mengambil materi makanan sehat karena pada saat dilakukan observasi mengenai pembelajaran makanna sehat anak tunagrahita cenderung masih kebingungan dalam memilih dan memilah makanan sehat yang baik bagi tubuh. Anak cenderung tidak bisa memnjawab dan kurangnya interaksi ketika diadakannya pembelajaran dengan materi maknan sehat.

Melihat hasil observasi di atas guru sebaiknya membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa agar siswa berpartisifasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran anak tunagrahita ringan kelas IV adalah media pembelajaran dengan mengunakan media kartu bergambar. Belajar menggunakan media kartu bergambar ini bisa membantu anak supaya lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran disebabkan media kartu bergambar ini menarik minat anak untuk belajar, dan materi makanan sehat dimuat dan disusun semenarik mungkin agar mudah di pahami oleh anak berkebutuhan khusus. Kartu bergambar sebagai media pembelajaran, merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Hanya saja kartu bergambar di buat dengan desain yang sangat berbeda dan lebih menarik dalam menyampaikan materi demi mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara siswa dan sumber belajar (kartu bergambar). Hikmah yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah adanya inovasi pembelajaran di setiap sekolah terkhusus bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus tertentu untuk membantu proses belajar agar para peserta didik dapat menerima materi yang di berikan.

Beradasarkan hal tersebut maka diadakan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Makanan Sehat Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV Di SLB YKS II Majalaya”

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu “Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar tematik makanan sehat bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung?”

1. **Batasan Masalah**

Untuk memperoleh hasil dalam melakukan penelitian ini maka peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

Kemampuan anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP

Pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung

Bentuk bahan ajar Bahasa Indonesia dan SBdP bagi anak tunagrahita kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang ada saat ini.

Bentuk pengembangan bahan ajar tematik tentang makanan sehat bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP.

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, Adapun uraian dari tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya :

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bentuk pengembangan bahan ajar tematik memilih makanan sehat bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung

1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP
2. Untuk mngetahui pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui bentuk bahan ajar Bahasa Indonesia dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang ada saat ini
4. Untuk mengetahui bentuk pengembangan bahan ajar tematik makanan sehat bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP.
5. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan luar biasa, khususnya dalam pengembangan bahan ajar tematik yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat bermanfaat bagi siswa dalam melakukan pembelajaran tematik memilih makanan sehat sebagai bekal hidup dalam melakukan aktivitas pengembangan diri agar tidak bergantung pada orang lain.

b. Bagi guru

Hasil pengembangan bahan ajar tematik merupakan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan sebagai bahan dalam menentukan karakteristik pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

1. **Definisi Operasional**

Supaya penelitian tidak terdapat penafsiran lain, maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul penelitian. Adapun definisi operasional dari judul penelitian ini adalah :

1. **Pengembangan**

Pengembangan merupakan suatu kondisi perubahan menuju perbaikan. Pengembangan dalam hal ini yaitu suatu proses penyempurnaan bahan ajar tematik yang telah ada.

1. **Bahan Ajar**

Bahan ajar menurut Pannen dalam Tian Belawati (2003) adalah “Bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran”. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan tematik pengembangan diri memilih makanan seat dan bergisi yang dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP.

1. Tematik

Pengertian tematik menurut Nani dan Suranto (2011:7) "Merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan secara individu maupun kelompok aktif dalam menemukan konsep/prinsip secara holistik". Dalam hal ini komponen bahan ajar tematik meliputi pemetaan SK, KD, indicator kedalam tema, bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi, silabus, RPP.

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri menurut Astati (2010) adalah “usaha membangun diri Individu maupun sebagai mahkluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai”. Pengembangan diri dalam penelitian ini adalah usaha untuk membangun setiap individu supaya mampu melibatkan diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari secara memadai.

1. Makanan Sehat

Makanan sehat adalah makanan yang kaya nutrisi mengandung zat gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak sehat) serta zat gizi mikro (vitamin dan mineral). Makan sehat bertujuan agar tubuh merasa nyaman, punya lebih banyak energi untuk beraktivitas serta terhindar dari penyakit. Semua itu dapat dicapai dengan mempelajari jenis-jenis makanan sehat dan mengkonsumsinya dengan cara yang tepat (Oetoro, 2012). Makanan sehat dalam penelitian ini merupakan sebuah sub tema dalam pembelajaran tematik mengenai makanan-makanan yang memiliki nilai gizi dan kandungan yang baik bagi kesehatan tubuh setiap individu dan dapat membedakan juga mengetahui beberapa manfaat dari makanan yang baik untuk dicerna.

1. Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan dalam peneltian ini adalah anak yang mempunyai keterbelakangan mental ringan atau lebih dikenal dengan istilah Mild Mental Retardation. Anak tunagrahita ringan mempunyai tingkat kecerdasan (*IQ*) 50>70. Jadi, tingkat kecerdasannya dibawah anak-anak normal. Meskipun secara fisik sama dengan anak-anak normal. Namun demikian, anak tunagrahita masih mempunyai potensi untuk mampu didik. Melalui pembelajaran, pelatihan, penugasan, pemberian motivasi, pengalaman, dan penciptanaan lingkungan belajar yang kondusif sangat memungkinkan adanya perubahan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat penulis simpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah proses penyempurnaan bahan ajar tematik dengan cara berdiskusi antara peneliti dan guru dengan serangkaian rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan berupa materi yang disajikan, meliputi komponen isi/kerangka bahan ajar tematik seperti: pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator kedalam tema, penysuunan jaringan tema, penyusunan bahan ajar, analisis tugas, pembuata silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung?
3. Bagaimanakah bentuk bahan ajar Bahasa Indonesia dan SBdP bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang ada saat ini?
4. Bagaimanakah bentuk pengembangan bahan ajar tematik makanan sehat bagi anak tunagrahita ringan kelas IV di SLB YKS II Majalaya Kabupaten Bandung yang dikaitkan dengan mata pelajaran: Bahasa Indonesia dan SBdP yang disusun oleh penulis dan dengan guru, yang meliputi komponen : Pemetaan SKKD, Indikator ke dalam tema, bentuk jaringan tema, penyusunan bahan ajar, peyusunan analisis tugas, penyususnan LKS, penyusunan Evaluasi, penyusunan Silabus, penyusunan RPP?